

**REPRESENTASI QUARTER LIFE CRISIS DALAM FILM
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE PADA FILM RANAH 3 WARNA
2022)**

SONYA BERNOZA PERMATASARI

ABSTRAK

Film *Ranah 3 Warna* (2022) merupakan film drama Indonesia yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan diproduksi oleh MNC Pictures. Film ini menggambarkan kehidupan individu yang tidak stabil dan eksperimental dialami oleh individu pada masa transisi dari remaja menuju dewasa disebut dengan *Quarter Life Crisis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi quarter life crisis dalam film “Ranah 3 Warna 2022” melalui pendekatan semiotika John Fiske dengan menganalisis tiga level, yaitu level realitas, representasi, dan ideologi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari kode-kode televisi bertujuan untuk mengetahui scene-scene yang terdapat dimensi quarter life crisis yang diperkuat dengan wawancara dan studi literatur. Hasil dari penelitian menunjukkan realitas yang digambarkan sesuai dengan realitas yang terjadi ketika individu berada pada masa transisi membuat kehidupan yang tidak stabil dan eksperimental yang menimbulkan *quarter life crisis* yang didapatkan melalui kode lingkungan, penampilan, gesture dan ekspresi serta representasi melalui kode teknis yang terdiri dari kode musik, kode kamera, kode sudut kamera dan kode percakapan yang merepresentasikan bagaimana kehidupan individu yang tidak stabil disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal berdasarkan tujuh dimensi *quarter life crisis* menurut Alexandra Robbins dan Abby Wilner. Ideologi yang terdapat dalam film “Ranah 3 Warna 2022” berkaitan dengan ideologi kelas sosial, liberalisme, religiusitas, pesimisme, rasionalisme dan individualisme.

Kata kunci: *Film Ranah 3 Warna, Quarter Life Crisis, Representasi, Semiotika, Semiotika John Fiske*

**REPRESENTATION OF QUARTER LIFE CRISIS IN FILM
(SEMIOTIC ANALYSIS OF JOHN FISKE IN THE FILM RANAH 3
WARNA 2022)**

SONYA BERNOZA PERMATASARI

ABSTRACT

Ranah 3 Warna (2022) is an Indonesian drama film directed by Guntur Soeharjanto and produced by MNC Pictures. This film depicts the unstable and experimental life of individuals experienced by individuals in the transition period from adolescence to adulthood called Quarter Life Crisis. This research aims to find out how the representation of quarter life crisis in the film "Ranah 3 Warna 2022" through John Fiske's semiotic approach by analyzing three levels, namely the level of reality, representation, and ideology. This research uses a descriptive qualitative research method with John Fiske's semiotic analysis method consisting of television codes that aim to find out the scenes that contain the dimensions of quarter life crisis reinforced by interviews and literature studies. The results of the research show that the reality depicted is in accordance with the reality that occurs when individuals are in transition making an unstable and experimental life that causes a quarter life crisis obtained through environmental codes, appearance, gesture and expression as well as representation through technical codes consisting of music codes, camera codes, camera angle codes and conversation codes that represent how an unstable individual's life is caused by internal and external factors based on the seven dimensions of quarter life crisis according to Alexandra Robbins and Abby Wilner. The ideology contained in the film "Ranah 3 Warna 2022" is related to the ideology of social class, liberalism, religiosity, pessimism, rationalism and individualism.

Keywords: Film Ranah 3 Warna, John Fiske Semiotics, Quarter Life Crisis, Representation, Semiotics.